

## RINGKASAN

**Pengaruh Letak Mata Tunas Asal Bud Set Dan Macam Varietas Pada Pertumbuhan Bibit Tebu (*Saccharum officinarum* L.),** Muhammad Sholeh Ady Saputra, NIM A32201298 Tahun 2023, 48 Halaman, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Dian Hartatie MP (Dosen Pembimbing).

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) adalah tanaman yang bernilai ekonomi tinggi pada banyak sekali negara, terutama pada negara berkembang yang beriklim tropis misalnya Indonesia lantaran kandungan gulanya yang tinggi dalam bagian batangnya. Permintaan bahan standar tebu terus meningkat, yang mengakibatkan kelangkaan gula. Permasalahan yang sering muncul dalam rendahnya produksi gula diantaranya berdasarkan segi budidaya tebu, yaitu penyiapan bibit, kualitas bibit & varietas yang dipakai, bibit adalah satu dari faktor yang menentukan bagi keberhasilan budidaya tebu, pemilihan varietas wajib sesuai dengan wilayah penanaman, lantaran varietas hanya unggul buat satu lokasi saja. Pembibitan *bud set* merupakan salah satu metode pembibitan yang digunakan sebagai metode untuk mengembangkan bibit unggul, posisi mata tunas yang baik untuk penanaman juga menentukan keberhasilan panen.

Kegiatan tugas akhir ini bertujuan mengetahui pengaruh letak mata tunas asal *bud set* dan macam varietas pada pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.). Pelaksanaan tugas akhir ini dilakukan pada bulan Juli 2022 sampai dengan Desember 2022, yang bertempat di kebun pembibitan Politeknik Negeri Jember. Metode yang digunakan pada kegiatan tugas akhir Rancangan Acak Kelompok Faktorial (RAKF), yaitu faktor pertama letak mata tunas asal bibit *bud set* (M) dan faktor kedua yaitu macam varietas tebu (V). Hasil tugas akhir ini menunjukkan pada parameter daya kecambah yang dihitung menggunakan perhitungan rumus daya kecambah menunjukkan pada perlakuan M1V1 100%, M2V1 100%, M3V1 94%, M1V2 97%, M2V2 97%, M3V2 67%, M1V3 100%, M2V3 97%, M3V3 83%. Tinggi bibit menunjukkan adanya interaksi pada umur 28 HST dan 42 HST pada kedua perlakuan,

dan perlakuan jenis varietas (V) berbeda sangat nyata di semua umur dan tidak adanya perbedaan pada perlakuan letak mata tunas (M) di semua umur. Untuk parameter jumlah daun tidak adanya interaksi pada kedua perlakuan, lalu pada perlakuan letak mata tunas (M) berbeda sangat nyata di umur 28 HST dan 42 HST, dan pada perlakuan jenis varietas (V) berbeda sangat nyata di umur 28 HST, 42 HST, 56 HST, 70 HST. Serta pada parameter jumlah anakan tidak adanya interaksi pada kedua perlakuan dan berbeda nyata pada perlakuan letak mata tunas (M) dan macam varietas (V) di umur 70 HST.